

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data KPK, jumlah perkara korupsi yang melibatkan BUMN/BUMD mencapai 11 kasus pada 2016. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2015 yang hanya 5 kasus. Pada tahun-tahun sebelumnya pun, jumlah perkara yang melibatkan BUMN/BUMD paling banyak 7 kasus, yakni pada 2010 (Marta, 2017).

Menurut Purba (2015: 1) istilah *fraud* dan korupsi sama-sama merujuk pada kejahatan (pidana) terencana yang merugikan negara/perusahaan/organisasi/orang lain. Namun, *fraud* memiliki cakupan yang lebih luas dari korupsi, bahkan korupsi dalam arti tertentu dapat juga dikategorikan sebagai salah satu bagian dari *fraud*.

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang disengaja (*intentional*) oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (Tunggal, 2014:3). Sedangkan, menurut Purba (2015:2) *fraud* adalah setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan/jabatan dan penyimpangan) yang bertujuan mengambil uang (atau harta atau sumber daya orang lain/ organisasi) melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kecurangan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, menyembunyikan atau cara-cara

lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan/atau menguntungkan pelaku.

Hasil survei ACFE memberikan kesimpulan bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah pengendalian internal yang lemah (*lack of internal controls*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:209). Jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar (Agoes, 2017:164).

Alasan perusahaan menetapkan sistem pengendalian adalah untuk membantu mencapai tujuan kinerja dan profitabilitasnya, serta mencegah kehilangan sumber daya yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) dan hal-hal lainnya (Hayes *et al.*, 2017:263). Tindak kecurangan bukanlah kasus sembarangan dan bukan pula kejadian yang kebetulan. Hanya internal audit yang dijalankan dengan penuh kewaspadaan yang mampu menangkal “permainan” mereka yang diam-diam merongrong perusahaan (Kumaat, 2017:134).

Menurut Gerald Vienten, audit internal adalah suatu penilaian yang independen dalam suatu departemen, yang memberikan jasa kepada manajemen, dengan mengukur dan menilai efektifitas sistem pengendalian internal (Tunggal, 2013:13). Sedangkan, menurut Halim (2015:10) Auditing internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsandy dan Rahmaita (2018) dalam jurnal yang berjudul, “*Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada PT. Semen Padang)*”, peneliti mengemukakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah subjek penelitiannya karena peneliti yang berdomisili di Kota Bandung. Mengacu pada hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung, sehingga penelitian ini dapat memperkuat hasil peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, berikut diuraikan pertanyaan pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BUMN di Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

- a) Bagi Praktisi

Hasil penelitian dituangkan dalam karya ilmiah diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

b) Bagi Perusahaan

Hasil kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan peran audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan khususnya di BUMN.

